

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan kendaraan yang tinggi. Hal ini dipicu oleh kondisi perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang yang menyebabkan transportasi, sebagai kegiatan pergerakan manusia maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya, menjadi kebutuhan yang sangat penting di masa sekarang. Kebutuhan transportasi yang semakin hari menjadi semakin vital menyebabkan tingginya kebutuhan akan moda transportasi. Dikarenakan Indonesia masih belum dapat memaksimalkan penggunaan dan fasilitas moda transportasi umum, masyarakat cenderung memilih moda kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama. Situasi tersebut memicu tingginya pertumbuhan kendaraan di Indonesia. Pertumbuhan kendaraan bermotor yang tinggi di Indonesia, pada tahun 2011 hingga 2018, pertumbuhan pertahun berkisar antara 6,35% hingga 12,71%. Pada provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018, jumlah sepeda motor mencapai 1.014.692 unit. Peningkatan jumlah kendaraan oleh kendaraan bermotor dapat dilihat dari data yang di peroleh dari badan pusat statistik (BPS). Situasi ini mengakibatkan banyaknya sepeda motor yang memadati ruas jalan yang berujung kepada kepadatan lalu lintas.

Pada negara – negara maju, kebijakan yang di ambil untuk mengatasi menurunnya kelancaran lalu-lintas adalah dengan mengkhususkan sepeda motor pada lajur khusus sepeda motor. Namun,

kebijakan untuk lajur khusus sepeda motor kurang lazim di terapkan di kota-kota besar di Indonesia. Hal ini akan mengakibatkan arus sepeda motor bercampur dengan arus kendaraan ringan dan berat lainnya.

**Tabel 1.1** Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)								
	2008	2009	2010	2011	2014	2015	2016	2017	2018
Mobil Penumpang	7489852	7910407	8891041	9548866	12599038	13480973	14580666	15423968	16440987
Mobil Bis	2059187	2160973	2250109	2254406	2398846	2420917	2486898	2509258	2538182
Mobil Barang	4452343	4498171	4687789	4958738	6235136	6611028	7063433	7289910	7778544
Sepeda motor	47683681	52767093	61078188	68839341	92976240	98881267	1.05E+08	1.12E+08	1.2E+08
Jumlah	61685063	67336644	76907127	85601351	1.14E+08	1.21E+08	1.29E+08	1.37E+08	1.47E+08

**Tabel 1.2** Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Sumatera Barat (unit), 2018

Daerah	Mobil Penumpang	Bus	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
Kota Padang	25 005	70 545	12 332	202 541	310 423
Sumatera Barat	72 355	162 752	26 328	753 257	1 014 692

Tabel dibuat : 2019-09-03 15:18:06

Penanggung Jawab : Polda Provinsi Sumatera Barat

Di Sumatera Barat, khususnya kota Padang, jalan Dr. Sutomo dan jalan Dr. Moh. Hatta adalah jalan di kota padang dengan kepadatan yang cukup tinggi terutama pada jam sibuk. Ruas jalan tersebut di dominasi oleh sepeda motor sehingga kelancaran lalu lintas , khususnya pada jam sibuk yang memiliki kepadatan lalu lintas yang tinggi, semakin menurun. Penurunan kelancaran lalu lintas berkaitan dengan kepadatan lalu lintas dan disebabkan oleh volume lalu lintas yang tinggi ataupun kapasitas jalan yang tidak memadai. Dan besarnya kapasitas itu sendiri sangat bergantung dari lebar jalur dari suatu ruas jalan. Sehingga lebar jalur yang kecil akan mengakibatkan berkurangnya kelancaran arus lalu lintas.

Pada arus lalu lintas bercampur, jalur tersebut dilalui oleh kendaraan ringan maupun berat dan kendaraan sepeda motor. Dengan angka sepeda motor yang tinggi dan lebar jalur untuk arus lalu lintas bercampur yang kecil akan menyebabkan penurunan kecepatan sepeda motor akibat kepadatan kendaraan. Untuk itu perlu adanya studi khusus mengenai pengaruh lebar jalur terhadap kecepatan sepeda motor pada arus lalu lintas bercampur di ruas jalan Dr. Sutomo dan jalan Drs. M. Hatta agar arus lalu lintas bercampur pada ruas jalan tersebut tetap lancar.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari lebar jalur terhadap kecepatan sepeda motor pada arus lalu lintas bercampur dengan lebar jalur yang berbeda. Dengan memperlihatkan hubungan antara lebar jalur pada arus lalu lintas bercampur terhadap kecepatan sepeda motor maka dapat dipergunakan sebagai dasar kebijakan dalam menetapkan lebar jalur yang optimal pada arus lalu lintas bercampur.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menentukan pengaruh lebar jalur dari arus lalu lintas bercampur terhadap kecepatan sepeda motor pada ruas jalan Dr. Soetomo dan jalan Drs. M. Hatta.

## **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan-batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah ruas jalan Dr. Sutomo dan jalan Drs. M. Hatta.

2. Data mencakup data volume lalu-lintas dan data kecepatan yang diperoleh dengan metode perekaman serta data survei geometris yang diambil di lapangan berupa lebar jalur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan lebar jalur untuk arus lalu-lintas bercampur.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- |         |  |
|---------|--|
| Bab I   | Pendahuluan, bagian ini berisikan latar belakang tujuan dan manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.  |
| Bab II  | Landasan Teori, bagian ini berisikan teori-teori yang melandasi penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber dan referensi baik itu berupa buku ataupun jurnal yang berkaitan. |
| Bab III | Metodologi Penelitian, berisikan prosedur atau metode yang digunakan dalam penelitian.   |
| Bab IV  | Hasil dan Pembahasan, berisikan data yang diperoleh dan pengolahan data, serta analisa terhadap hasil pengolahan data.   |
| Bab V   | Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.  |